

**PENDIDIKAN DASAR PADA DAERAH TERTINGGAL  
(Studi di SDN Inpres Kecil Salena Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi  
Sulawesi Tengah)**

**Kuliawati<sup>1</sup>  
Radjasa<sup>2</sup>**

**ABSTRACT**

This research is focused on SDN Inpres Kecil Salena Buluri Subdistrict Ulujadi Palu District of Central Sulawesi which is one of isolated and remote areas. The formulation of the problem in this research is First, what curriculum used in this school. Second, how is human resources in this school. Third, how the character and culture in this school. Fourth, how to increase the religiosity of society. This research is very important to do because it can know the problems of education that occurred in remote areas. This research is qualitative conducted at SDN Inpres Kecil Salena Palu Central Sulawesi. This research is conducted by the author by way of observation, interview and documentation covering curriculum applicable in school, observing human resources at school, observing character and culture and increasing religiosity of society. The result of this research is on the first aspect of the curriculum. Curriculum used is KTSP, not fully curriculum KTSP implemented in schools, teachers have not understood the development of syllabus so that copy syllabus from other schools, sometimes teaching not based on the RPP is prepared. In the aspect of human resources, in SDN Inpres Kecil Salena human resources have not met the standards because many who teach not according to the department. The steps taken by the principal to improve human resources is to manage human resources. On aspects of character and culture. Salena community has a unique character, rough, caring less. Cultural aspects, namely religion, language, ethnicity, custom. The last aspect is the increased religiosity of society.

**ABSTRAK**

Penelitian ini difokuskan di SDN Inpres Kecil Salena Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi Palu Sulawesi Tengah yang merupakan salah satu daerah terpencil dan terasing. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah Pertama, kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini. Kedua, bagaimana sumber daya manusia di sekolah ini. Ketiga, bagaimana karakter dan budaya di sekolah ini. Keempat, bagaimana peningkatan religiusitas masyarakat. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena dapat mengetahui permasalahan pendidikan yang terjadi di daerah terpencil. Penelitian ini bersifat kualitatif yang dilakukan di SDN Inpres Kecil Salena Palu Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang meliputi kurikulum yang berlaku di sekolah, mengamati sumber daya manusia di sekolah, mengamati karakter dan budaya serta peningkatan religiusitas masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah pada aspek pertama kurikulum. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP, belum sepenuhnya kurikulum KTSP diterapkan di sekolah, guru-guru belum memahami pengembangan silabus sehingga menyalin silabus dari sekolah lain, terkadang mengajar tidak berdasarkan RPP yang disusun. Pada aspek sumber daya manusia, di SDN inpres Kecil Salena sumber daya manusia belum memenuhi standar karena

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Pascasarjana Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Tesis Pascasarjana Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

banyak yang mengajar tidak sesuai jurusannya. Langkah yang diambil oleh kepala sekolah untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melakukan manajemen sumber daya manusia. Pada aspek karakter dan budaya. Masyarakat Salena memiliki karakter yang unik, kasar, kurang peduli. Aspek budaya, yaitu agama, bahasa, suku, adat. Aspek yang terakhir adalah peningkatan religiusitas masyarakat.

## Pendahuluan

Wilayah Indonesia yang luas dan terdiri atas ribuan pulau serta beragamnya kekayaan adat yang dimiliki beserta suku-suku di dalamnya membuat sebagian warga tersebut tidak dapat menikmati proses pendidikan dan fasilitas lainnya yang diberikan oleh pemerintah kepada anak bangsa. Harus diakui juga bahwa faktor sarana dan prasarana penghubung seperti jalan, jembatan dan lain sebagainya memberikan pengaruh terhadap kurangnya akses yang dapat dirasakan oleh penduduk di daerah terpencil.

Masyarakat-masyarakat di daerah tertinggal yang ada di Indonesia secara spasial atau geografis terletak jauh dari pusat-pusat kemajuan dan perkembangan yang ada, begitu juga mereka secara sistem berada di pinggir atau bersifat marjinal, yaitu mereka secara *de jure* atau legal formal masuk ke dalam dan merupakan bagian dari sistem nasional Indonesia tetapi secara kenyataan atau *de facto* mereka berada di pinggiran atau bahkan ada yang berada di luarjangkauan sistem nasional tersebut. Karena itu tidak mengherankan kalau salah satu ciri utama yang menjadi acuan bagi identitas warga masyarakat terasing itu, yang muncul dalam interaksi mereka dengan para warga masyarakat lainnya adalah keterbelakangan dan/atau kemiskinan mereka.<sup>3</sup>

Hambatan geografis menjadi persoalan dalam penyediaan layanan pendidikan yang bermutu di seluruh Indonesia. Pendidikan adalah kekuatan pendorong bagi pembangunan sosial dan ekonomi di setiap negara.<sup>4</sup> Oleh karenanya, sangatlah penting untuk menemukan cara-cara baru untuk menyediakan pendidikan yang bermutu, mudah diakses, dan terjangkau bagi semuanya. Melalui pendidikan dapat dilakukan suatu proses sosial dalam masyarakat untuk menuju pada peningkatan kualitas hidup yang mencakup semakin meningkatnya *equality*, kebebasan, dan kemampuan mengendalikan lingkungan. Melalui pendidikan dapat ditingkatkan kualitas kesehatan dan intelektualitas individu sehingga mereka daya saingnya semakin meningkat pula.

Tiga tantangan besar pendidikan di Indonesia adalah akses pendidikan bagi semua orang, kualitas pendidikan yang belum merata, dan alokasi anggaran dan keseriusan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam realitanya terdapat sebuah perbedaan pengelolaan pendidikan antara daerah tertinggal dan perkotaan. Hal ini terlihat dari segi pembangunan infrastruktur serta ketersediaan tenaga pengajar yang kurang di bagian daerah tertinggal dibanding perkotaan. Hal ini di buktikan hampir rata-rata pendidikan baik itu dari segi tenaga pengajar dan inspratruktur yang dibutuhkan sangat kurang di daerah tertinggal dibandingkan daerah perkotaan. Tentu hal ini menjadi sebuah persoalan besar dalam mengembangkan mutu pendidikan pada daerah-daerah tertinggal ataupun daerah terpencil.

SDN Inpres Salena yang berada di Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi Kota Palu, yang dimana jarak tempuh untuk menuju kesekolah tersebut sekitar 8

---

<sup>3</sup><https://repositoriy/Unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4961/2/Perawati.pdf?sequence=1>. Diakses 23/12/2017/pukul 19:23.

<sup>4</sup><https://imadiklus.com/pendidikan-untuk-penduduk-pulau-terpencil-kasus-pendidikan-di-pulau-mursala/>. Diakses 23/12/2017 pukul 20.15.

KM dari perkotaan, dan akses menuju kesana sangat meprihatinkan. Sedangkan apabila ditinjau dari aspek kurikulum dan kebijakannya sekolah ini belum menerapkan secara optimal, karena kondisi masyarakat yang masih kental dengan adat istiadat dan budayanya. Namun, kondisi tersebut tidak menjadi penghambat perkembangan sekolah ini. Hal ini berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa perkembangan pendidikan di Suku terasing khususnya di SDN Inpres Salena sudah memiliki kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari para lulusan SDN Inpres Salena yang mampu bersaing dengan lulusan SDN di wilayah perkotaan bagi mereka yang sudah melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam hal ini peneliti menemukan begitu pentingnya kesetaraan pendidikan tanpa harus membedakan antara suku masyarakat perkotaan dan suku terasing khususnya di SDN Inpres Salena. Inilah yang menjadi dasar pemikiran peneliti untuk melakukan sebuah penelitian Pendidikan Dasar pada Daerah Tertinggal di SDN Inpres Kecil Salena.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini mencoba untuk menjawab persoalan terkait Pengelolaan Pendidikan anak di SDN Inpres Kecil Salena dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Pendidikan Anak di SDN Inpres Kecil Salena Melalui Kurikulum?
2. Bagaimana Pengelolaan Pendidikan Melalui Sumber daya Manusia di SDN Inpres Kecil Salena?
3. Mengapa upaya SDN Inpres Kecil Salena dalam membangun Karakter dan budaya masih mengalami kesulitan?
4. Apa sajakah upaya SDN Inpres Kecil Salena dalam Meningkatkan religiusitas Peserta didik?

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Mat Syuroh "*Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Masyarakat Terasing di Indonesia*".<sup>5</sup> Mengatakan bahwa Dari awalnya, Suku Kubu dianggap dapat "dibina" melalui program PMT (Pembinaan Masyarakat Terasing) dengan pola permukiman perkampungan, yakni memindahkan mereka ke pemukiman baru. Dengan pemukiman baru diharapkan suku terasing, seperti Suku Kubu, dapat dimasyarakatkan seperti layaknya masyarakat yang sudah maju. Program ini dilakukan ketika pemerintah mengamati adanya indikasi bahwa mereka sering berkunjung ke pasar-pasar tradisional yang ada di desa terdekat dengan komunitas mereka. Asumsi yang kemudian ditarik adalah bahwa mereka (Suku Kubu) bisa dimasyarakatkan karena telah mengenal kehidupan di luar komunitasnya. Disusunlah perencanaan berdasarkan konsep ideal yang rapi, dengan penanggung jawab teknis adalah Departemen Sosial. Pihak Departemen Sosial kemudian telah memberikan sosialisasi berupa penyuluhan awal untuk memberi motivasi kepada suku terasing, dalam hal ini Suku Kubu, selama dua tahun sambil menunggu selesainya perumahan yang dibangun. Penyuluhan juga diberikan kepada Kepala Desa sebagai pelaksana teknis di lapangan. Namun di balik itu, ternyata permukiman sosial bagi Suku Kubu dibangun di atas tanah yang berlokasi dekat dengan perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet. Mereka juga tidak disediakan lahan yang cukup untuk bercocok tanam. Di sisi lain, tempat pemukiman yang baru ini sangat jauh dari hutan dimana masyarakat Suku Kubu masih sulit mengubah kebiasaan untuk berburu binatang dan mengumpulkan makanan.

---

<sup>5</sup>Mat Syuroh, Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Masyarakat Terasing di Indonesia. *Sosiohumanika*, 4(2) 2011. Diakses 13 April 2018.

Zulfa Jamalie, "Pola Dakwah pada 'Masyarakat Suku Terasing' di Kalimantan Selatan".<sup>6</sup>Dakwah secara normatif lebih banyak terfokus padaceramah, hanya menyentuh kalangan masyarakat tertentu, berbicara halal haram, baik dan buruk, dosa dan pahala, surga dan neraka, dan sebagainya. Potret dakwah yang demikian, menjadikan dakwah tidak populer dan pada akhirnya cenderung membuat masyarakat jenuh atau bosan dengan segala pesan yang disampaikan karena tidak menyentuh substansi permasalahan yang mereka hadapi. Padahal dakwah sebagai proyek raksasa harus tetap eksis dan survive sehingga tidak terbayangkan apa yang bakal terjadi manakala aktivitas dan gerakan dakwah terhenti? Barangkali, Islam akan menjadi sesuatu yang mengawang-awang, tanpa dapat dibumikan dalam bentuk sikap dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu di sisi lain, masyarakat sasaran dakwah (mad'u) sangatlah majemuk, mereka terdiri dari kalangan intelektual, pejabat, pengusaha sampai rakyat jelata. Ada laki-laki, ada perempuan, ada orang tua, remaja, dan ada anak-anak, ada masyarakat kota (urban) dan ada masyarakat desa (rural), di samping masyarakat pinggiran (marginal) yang sering terlupakan, dengan berbagai problem kehidupan yang mereka hadapi. Padahal dalam konteks ini, dakwah mestinya bisa memberi jawaban dan solusi jitu atas aneka persoalan yang melanda kehidupan masyarakat. Namun lebih dari itu ruang lingkup dakwah yang luas telah membuka akses dan peluang yang besar untuk membangun dan memberdayakan masyarakat melalui karya nyata dalam gerakan dakwah sosial, yakni dakwah pembangunan masyarakat atau biasa pula disebut dengan istilah dakwah bil-hal. Karena itu, mestilah dipahami bahwa kegiatan dakwah meliputi seluruh bidang kehidupan, tidak saja pada dimensi ritual (ibadah mahdhoh), tetapi juga pada dimensi sosial (muamalah, hablum-minannas) yang meliputi kehidupan sosial, ekonomi, politik, seni, budaya, lingkungan hidup dan semua bidang kehidupan manusia yang lain. Esensi dakwah dalam hal ini adalah mengadakan dan memberikan arah perubahan. Mengubah kondisi sosial dan budaya dari kezaliman ke arah keadilan, kebodohan ke arah kemajuan-kecerdas-an, kemiskinan ke arah kemakmuran, keterbelakangan ke arah kemajuan.

Rosita, Imran Rachman dan Andi Sahri Alam. "Kearifan Masyarakat Lokal Suku Lauje Dalam Pengelolaan Hutan Di Desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong".<sup>7</sup>Hasil penelitiannya menunjukkan bahwabahwa masyarakat Suku Lauje masih menggantungkan hidupnya terhadap hutan, dimana masyarakat masih memanfaatkan hasil dari hutan seperti kayu, dan hasil hutan non kayu, (rotan, damar, bambu). Meskipun kebutuhan masyarakat sepenuhnya bergantung terhadap hutan, akan tetapi mereka tetap menjaga keseimbangan alam dengan mengambil hasil hutan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan pertimbangan bisa diwariskan kegenerasi berikutnya. Oleh karena itu hutan sebagai sumber budidaya flora dan fauna yang mempunyai potensi ekonomis memerlukan upaya perlindungan. Hutan juga menyediakan berbagai jenis obat-obatan dan pangan. Sebagai sarana rekreasi dan pariwisata, hutan merupakan sebuah tempat rekreasi yang bebas pencemaran. Fungsi pelestarian alam, salah satunya adalah memenuhi kebutuhan tersebut yaitu tempat rekreasi di alam terbuka, misalnya Taman Nasional.

Berdasarkan kajian pustaka di atas maka penulis belum menemukan secara spesifik penelitian terhadap Pendidikan Dasar Pada Suku Terasing (Studi

---

<sup>6</sup>Zulfa Jamalie, Pola Dakwah pada 'Masyarakat Suku Terasing' di Kalimantan Selatan. *Jurnal Dakwah*, Vol. XVI, No. 1 Tahun 2015. Diakses 13 April 2018.

<sup>7</sup>Rosita, Imran Rachman dan Andi Sahri Alam. Kearifan Masyarakat Lokal Suku Lauje dalam Pengelolaan Hutan Di Desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong. *Warta Rimba* Volume 5, Nomor 1 Hal: 80-86 Maret 2017. Diakses 13 April 2018.

kasus di SD Inpres Kecil Salena Kelurahan Buluri Kecamatan ulujadi Kota Palu Sulawesi Tengah).

## **Kerangka Teori**

### **Pengelolaan Kurikulum**

Menurut Mulyasa kurikulum merupakan kumpulan perangkat perencanaan dan pengaturan tentang tujuan, kompetensi dasar, materi dasar, hasil belajar, serta penerapan pedoman pelaksanaan aktivitas belajar guna meraih kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.<sup>8</sup>

Kurikulum yang dirancang merupakan satu set rencana yang berisi pengalaman yang akan dimiliki peserta didik selama mengikuti program pendidikan. Pengalaman siswa dalam serangkaian kegiatan pembelajaran berada di bawah bimbingan guru. Guru bertanggung jawab dalam membimbing peserta didik selama proses pembelajaran dalam mengimplementasi sebuah kurikulum.

### **Sumber Daya Manusia**

Ahmad Tohardi dalam Eman Suherman menyatakan bahwa, sumber daya manusia adalah segala potensi yang ada pada manusia baik berupa akal pikiran, tenaga, keterampilan, emosi, dan sebagainya yang dapat digunakan baik untuk dirinya maupun untuk organisasi atau perusahaan.<sup>9</sup>

Sumber daya manusia(SDM) adalah segala potens yang di miliki manusia baik berupa daya pikir, tenaga, keterampilan, emosi, dan potensi lainnya yang dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk memenuhi keinginannya sendiri ataupun untuk mencapai tujuan organisasi, perusahaan dan lembaga pendidikan.

### **Karakter dan Budaya**

Dalam istilah psikologi, yang disebut karakter adalah watak perangaisifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi.<sup>10</sup>

Menurut Handayani, budaya adalah cara hidup yang berkembang dandimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.<sup>11</sup>

### **Peningkatan Religiusitas Masyarakat**

Pada dasarnya, manusia itu dilahirkan dalam keadaan suci. Kesucian manusia itu biasanya dikenal dengan istilah "fitrah". Fitrah tersebut menjadikan diri manusia memiliki sifat dasar kesucian, yang kemudian harus dinyatakan dalam sikap-sikap yang suci pula kepada sesamanya. Sifat dasar kesucian itu biasanya dikenal dengan istilah "hanifiyah".

Keberagamaan tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih menunjuk kepada kelembagaan, kebaktian kepada Tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya. Sedangkan keberagamaan atau religiusitas lebih melihat aspek yang "didalam lubuk hati nurani" pribadi. Dan karena itu, religiusitas lebih dalam dari agama yang tampak formal.

Istilah keberagamaan merupakan istilah yang tidak mudah untuk diberikan batasan secara pasti. Ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Secara etimologi nilai keberagamaan berasal dari dua kata yakni: nilai dan

---

<sup>8</sup>Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 24-25.

<sup>9</sup>Eman Suherman, *Kiat Sukses Membangun SDM Indonesia*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hlm. 3

<sup>10</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.9, (Jakarta : Kalam Mulia Group, 2012), hlm. 510

<sup>11</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 70

keberagamaan. Menurut Rokeach dan Bank bahwasannya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Ini berarti pemaknaan atau pemberian arti terhadap suatu obyek. Sedang keberagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.

### **Metode Penelitian**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penulis langsung masuk ke lokasi penelitian dan mengumpulkan data selengkap mungkin. Dari jenis penelitian yang digunakan ini penulis berusaha untuk menjelaskan dan menggambarkan masalah yang diangkat secara deskriptif tentang fenomena pendidikan dasar pada suku terasing di SDN Inpres Salena.

#### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Tempat penelitian ini adalah SD Inpres Kecil Salena Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi Kota Palu. Penelitian ini dilakukan pada Pihak sekolah SDN Inpres Salena, Masyarakat serta Siswa SD Inpres Kecil Salena sebagai subjek penelitian.

#### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu: *pertama*, data yang diperoleh dari narasumber atau informan. *Kedua*, data yang diperoleh dari tempat dan peristiwa. *Ketiga*, data yang diperoleh dari dokumen resmi atau arsip.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi, dalam hal ini peneliti menggali data tentang pendidikan suku terasing di SDN Inpres Salena.
2. Wawancara, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung.<sup>12</sup> Subjek yang diwawancarai adalah guru kelas, kepala sekolah dan siswa di SDN Inpres Salena serta masyarakat yang ada di sekitar sekolah.
3. Dokumentasi, Dalam hal ini penulis menyelidiki tentang gambaran umum lembaga, sejarah sekolah, visi dan misi lembaga, kurikulum, kepengurusan, tujuan lembaga, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa tata tertib dan dokumen yang tentunya didapatkan dari SDN Inpres Salena.

#### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:<sup>13</sup>

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan lapangan.
2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Penelitian harus sampai pada kesimpulan dan melakukan

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 312

<sup>13</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hlm. 85-89

verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenarankesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan.

## **Hasil Penelitian Pengelolaan Kurikulum**

Secara umum pelaksanaan kurikulum pada SDN Inpres Kecil Salenamenggunakan kurikulum dari pemerintah yaitu Kurikulum Tingkat SatuanPendidikan (KTSP) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa danlingkungan.

Dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan di SDN Inpres Kecil Salena ini setelah diungkap dari informan kepala sekolah dan guru dalam penerapannya di dalam tugasnya belum menghasilkan suatu hasil yang diharapkan karena sekolah ini berada di pelosok dan pegunungan sehingga banyak kendala-kendala yang dihadapi.

Struktur kurikulum yang disusun menggunakan kurikulum pemerintah yang disusun dan diikuti siswa selama enam tahun. Adapun struktur kurikulum yang terdapat di SDN Inpres Kecil Salena memuat 11 mata pelajaran yang terdiri dari 9 mata pelajaran inti dan 2 mata pelajaran muatan lokal. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit, Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Mata pelajaran dan alokasi waktu di SDN Inpres Kecil Salena sudah sesuai dengan standar yang di tetapkan oleh pemerintah, akan tetapi kesiapan guru, kesiapan siswa dan keterbatasan yang ada di SDN Inpres Kecil Salena mengalami kendala, karena guru yang mengajar mata pelajaran tidak sesuai dengan keahlian sehinga dalam proses pembelajaran guru tidak dapat mengembangkan mata pelajaran yang mereka ajarkan,serta sarana dan prasarana yang tidak memadai.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum di SDN Inpres Kecil Salena maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, sebagian dari tenaga pengajar di SD Inpres Kecil Salenabelum bisa mandiri dalam pengembangan kurikulum. Keadaan guru suatu lembaga pendidikan merupakan faktor yang sangat penting karena guru merupakan figur bergerak yang aktivitasnya selalu dimonitoring dan diperhatikanoleh murid. Oleh karena itu salah satu faktor untuk menunjang keberhasilan program pendidikan di sebuag lembaga diperlukan tenaga-tenaga edukatif yang berkompentensi tinggi. Dengan demikian latar belakang seorang guru itu akan mewarnai proses belajar mengajar di sekolah yang bersangkutan. Guru-guru di SD Inpres Kecil Salena ada yang berstatus guru kelas dan ada yang berstatus guru mata pelajaran. Hampir semua guru tidak sesuai dengan jurusannya waktu kuliah dulu, sehingga berdampak dalam mengembangkan kurikulum belum bisa mandiri. Contohnya, guru PAI masi mengajar Bahasa Indonesia.

*Kedua*, dalam KTSP guru dituntut untuk melaksanakan penilaiansecara mandiri atau berkelanjutan, namun dalam kenyataannya banyak guru yang belum mampu melaksanakannya. Ada pun yang menjadi penghambat adalah dalam proses penilaian tersebut peserta didik memiliki karakter yang berbeda sehingga dalam menentukan atau menilai akhlaknya mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi satu persatu.

*Ketiga*, dalam KTSP guru dituntut untuk menggunakan metodepembelajaran yang variatif dan menyenangkan seperti: metode inquiry, discovery, contextual, problem solving dan sebagainya. Namun dalam pelaksanaannya guru mengalami beberapa hambatan yang cukup serius seperti terbatasnya dana, waktu, tenaga serta sarana dan prasarana sehingga penggunaan metode selama ini belum bisa optimal.

*Keempat*, banyak murid yang belum siap belajar dan membagi waktukarena latar belakang mereka yang tinggal di pelosok yang tidak terbiasa untuk belajar sendiri dan serius.

Selain masalah yang disebutkan di atas penulis juga menemukan masalah lain yang menjadi penghambat keberhasilan pelaksanaan kurikulum, diantaranya kepedulian orang tua yang kurang mendukung anaknya untuk mengenyam pendidikan sehingga banyak anak yang tidak serius untuk sekolah.

### **Proses Pendidikan**

Dalam proses pembelajaran agar maksimal SDN Inpres Kecil Salena telah membuat kriteria bagi seorang guru. Kriteria itu meliputi sabar dan ikhlas dalam mengabdikan karena sekolah ini berada di daerah terpencil, sehat jasmani dan rohani, serta mau mengabdikan.

Seorang guru harus disiplin karena akan menjadi teladan bagi anak didiknya. Guru SDN Inpres Kecil Salena dikatakan disiplin bila setiap guru harus hadir setiap hari meskipun tidak ada jadwal mengajar, setiap pagi melaksanakan apel pagi, guru bergiliran piket dan memimpin apel pagi, ada perwakilan dari guru untuk memberikan nasehat kepada murid ketika apel setiap hari, setiap hari guru harus shalat dzuhur bersama murid di sekolah, sebelum selesai pelajaran tidak dibenarkan melakukan kegiatan lain kecuali yang sangat penting dan diizinkan oleh guru, guru harus rapi dan sebelum pulang tanda tangan kehadiran.

Mengatur peserta didik sebelum masuk keruangan agar rapi dan bersih karena ada sebagian peserta didik yang datang belum mandi sehingga guru harus memandikan peserta didik tersebut setelah itu baru mengikuti pelajaran. Dalam proses pembelajaran masih ada peserta didik yang masih datang kesekolah membawa daun sirih untuk dimakan seperti permen, guru dengan sabar memberikan arahan kepada murid tersebut agar memakan sirih tersebut pada saat jam istirahat, karena untuk melarang mereka tidak membawa daun sirih itu masih sulit karena sudah kebiasaan mereka mengunya sirih.

Kebiasaan peserta didik SDN inpres Salena mereka datang kesekolah tidak menggunakan sepatu. nanti sampai di halaman sekolah baru mereka pakai alas kaki agar cepat sampai karena mereka terbiasa tidak memakai alas kaki.

### **Sumber Daya Manusia**

Faktor sumber daya manusia memegang peranan penting dalam keberhasilan pembinaan anak di sekolah. Sumber daya manusia disekolah adalah kepala sekolah, dewan guru dan tim pengembang kurikulum.

#### **1. Kepala Sekolah**

Kepemimpinan seorang kepala sekolah sangat mempengaruhi pelaksanaan suatu kebijakan, termasuk kebijakan dalam masalah kurikulum (KTSP). Aspek kepemimpinan ini mempengaruhi aspek komunikasi, kepatuhan anggota organisasi, dan kinerja organisasi.

Kepemimpinan kepala sekolah di SDN Inpres Kecil Salena bersifat demokratis dan tidak otoriter bersifat terbuka dan kekeluargaan terhadap dewan guru dan pegawai. Dalam pergaulannya tidak membuka jarak yang lebar terhadap bawahannya sehingga antara atasan dan bawahan terlihat dekat dan akrab. Hanya dalam keadaan tertentu dan mendesak saja kadang-kadang kepala sekolah bertindak otoriter, misalnya berkaitan dengan aspek kedisiplinan guru dan pegawai.

#### **2. Guru**

Meliputi: kualifikasi pendidikan, sertifikat profesi pendidik, pengalaman guru dalam mengembangkan kurikulum, pengalaman guru dalam sosialisasi KTSP, kepatuhan guru dalam mengembangkan silabus, kepatuhan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Tenaga pendidik yang berada di lingkungan SD Inpres Salena telah memenuhi standar minimal pendidikan yaitu diploma dua (D2) keguruan. Menurut



undang-undang nomor 15 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru yang mengajar di tiap jenjang dan satuan pendidikan harus memiliki sertifikat profesi pendidik. Namun di Sekolah Dasar Inpres Kecil Salena baru dua orang guru yang berhasil mendapatkan sertifikat pendidikan. Seorang guru yang sudah mendapat sertifikat pendidikan dinyatakan sebagai guru profesional.

Guru-guru yang ada di lingkungan SD Inpres Kecil Salena hanya memiliki pengalaman dalam mengembangkan kurikulum di sekolahnya sendiri terutama yang berkaitan dengan kurikulum KTSP. Pengembangan kurikulum ditingkat yang lebih tinggi atau lebih luas tidak pernah dialami.

Guru-guru tiap mata pelajaran bergabung dalam suatu kelompok atau organisasi yang disebut MGMP. Keberadaan MGMP ini berjenjang mulai dari MGMP tingkat sekolah yang anggotanya terdiri dari para guru yang memiliki mata pelajaran yang sejenis di sekolah yang sama, dan MGMP tingkat kabupaten yang anggotanya terdiri dari semua guru mata pelajaran yang sama diseluruh jenjang dan jenis sekolah yang ada. Bahkan beberapa MGMP ada yang berkembang sampai tingkat provinsi.

Dinas Pendidikan Sulawesi Tengah dan juga LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan) Sulawesi Tengah dalam mengadakan semacam pelatihan khususnya di daerah terpencil hanya kepada kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, dengan harapan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah kemudian menyampaikannya kepada guru dan warga sekolah hal ini terjadi karena lingkup wilayah yang luas dan medan yang sulit dilalui karena berada di daerah terpencil dan pegunungan yang jauh dari kota. Jadi, masih banyak guru dan sekolah yang belum berkesempatan memperoleh informasi dan sosialisasi KTSP secara langsung dari nara sumber tingkat provinsi.

Tugas seorang guru selain menyusun atau mengembangkan silabus juga menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran biasanya terdiri dari kalender pendidikan sekolah, analisis minggu efektif belajar, program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan buku daftar nilai.

Perangkat pembelajaran disusun pada awal semester atau awal pembelajaran sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas pada semester atau tahun pelajaran yang bersangkutan. Akan tetapi, belum semua guru melaksanakan penyusunan perangkat pembelajaran. Langkah yang ditempuh oleh kepala sekolah dengan membuat daftar guru yang menyusun dengan yang tidak menyusun perangkat pembelajaran dan diberikan pembinaan khusus bertujuan agar guru yang tidak menyusun akan menyusun pada semester berikutnya. Sebagai kepala sekolah perlu memikirkan jalan terbaik agar kualitas sekolah bisa meningkat.

### 3. Tim Pengembang Kurikulum

Keberadaan tim pengembang kurikulum di sebuah sekolah memiliki peran penting bagi pengembangan sekaligus pelaksanaan kurikulum di sekolah. Tim pengembang kurikulum juga memiliki tugas pengkajian perangkat kurikulum yang disusun sekolah dan silabus yang disusun oleh dewan guru sehingga di sekolah ada dewan penjaminan mutu dan terlaksananya kurikulum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Keberadaan tim pengembang kurikulum di sebuah sekolah sangat penting dilaksanakan. Karena tim pengembang kurikulum inilah yang mengontrol terlaksananya kurikulum ini dengan baik dan benar sesuai dengan tuntutan kurikulum itu sendiri. Hal ini terjadi karena keterbatasan sumber daya manusia di sekolah SDN Inpres Kecil Salena. Oleh karena itu tugas kepala sekolah untuk menata bagaimana sumber daya manusia dapat terpenuhi agar sekolah ini meskipun jauh berada di pelosok tetapi memiliki sumber daya manusia yang cukup agar bisa memaksimalkan lulusannya.

#### 4. Manajemen Sumber Daya Manusia

Untuk menunjang ketercapaian kualitas pendidikan di sekolah ini maka kepala sekolah melakukan manajemen sumber daya manusia meskipun belum maksimal. Meskipun dalam keterbatasan karena berada di daerah terpencil kepala sekolah berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Tugas seorang kepala sekolah harus dapat merencanakan kebutuhan pegawainya, karena banyak guru dan pegawai masih berstatus honorer sehingga diketahuiberapa jumlah guru atau staf lain yang dibutuhkan untuk menutupi kebutuhan karena adanya pegawai yang pensiun, pindah, mengundurkan diri atau karena adanya pengembangan/penambahan beban tugas.

Perencanaan sumber daya manusia di sekolah dimulai sejak awalsebelum tahun ajaran baru berlangsung. Penyusunan rencana personalia yang baik dan tepat memerlukan informasi yang lengkap dan jelas tentang pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan dalam organisasi.

Untuk memajukan sekolah, sangat dibutuhkan kerja sama antaraseseluruh guru dan pegawai di lingkungan SD Inpres Kecil Salena. Sebab jika tidak ada kerja sama yang baik maka keberhasilan sangat susah diperoleh. Meskipun keberhasilan yang ditambahkan oleh semua guru dan pegawai belum tercapai disebabkan letak SD Inpres Salena terletak di daerah terpencil. Bentuk kerja sama yang dilakukan oleh guru adalah menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran agar seluruh rangkaian pembelajaran terfokus pada target yang hendak dicapai.

Sangatlah perlu dengan adanya interaksi antara kepala sekolah dengan bawahannya (tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan) yang mana sudah diberi kepercayaan tugas masing-masing, dapat melaksanakan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya, kemudian masing-masing penanggung jawab kegiatan melaksanakan program-program tersebut bersama-sama dengan teman yang lain, pelaksanaan kegiatan di SDN Inpres Kecil Salena merupakan penjabaran dari rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

#### **Karakter dan Budaya Peserta Didik SDN Inpres Kecil Salena**

##### 1. Karakter Peserta Didik

Karakter dan budaya masyarakat yang berada di dusun Salena sehingga mempengaruhi karakter dan budaya anak-anak mereka. Karakter masyarakat pegunungan salena sangat unik namun bersahabat. Unik yang penulis maksudkan adalah jika melihat orang yang baru mereka kenal mereka akan melihatnya dari kejauhan, mereka mengendap-ngendap dari balik dinding rumah sehingga orang yang baru berkunjung ke daerah mereka akan merasakan keanehan bahkan merasakan ketakutan.

Karakter masyarakat yang berada di lingkungan sekolah sudah mengalami perubahan yaitu mereka sudah berbaur dengan masyarakat atau orang lain meskipun baru mereka kenal, adapun penduduk yang jauh dari lingkungan sekolah mereka masih belum bisa bergaul dengan masyarakat atau orang yang belum mereka kenal.

Karakter yang lain dari penduduk dusun Salena adalah memiliki karakter yang kasar. Maksudnya adalah tingkah laku mereka sangat kasar terutama kalo berbicara atau bercerita, mereka teriak-teriak bagaikan orang yang lagi bertengkar. Karakter masyarakat atau penduduk dusun Salena yang agak kasar itu dipengaruhi oleh letak geografis yang berada jauh di atas pegunungan. Kebiasaan mereka dalam berburuh binatang yang hampir setiap hari mereka lakukan ikut mempengaruhi cara mereka berkomunikasi.

Peran guru dalam membentuk kebiasaan peserta didik dengan memberikan perhatian sehingga peserta didik merasa nyaman ketika beradadi sekolah dan bimbingan kepada peserta didik, seperti tentang cara berbicara

yangsopan kepada orang yang lebih tua serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang pendidikan yang sangat berguna bagi peserta didik.

## 2. Budaya Peserta Didik

Budaya penduduk dusun Salena yang didapatkan penulis melalui penelitian, pengamatan dan wawancara secara mendalam kepada informan untuk membahas dan menguraikan budaya di Salena.

Budaya yang pertama adalah agama. Sebelum Islam dan Kristen datang ke Salena, penduduk Salena masi memegang kepercayaan nenek moyang mereka. Ada dua jenis kepercayaan mereka sebelum kedatangan Islam dan Kristen dalam beragama, ituya *animisme* dan *spiritisme*.

Di zaman sekarang, penduduk salena memiliki dua agama yang dianut, yaitu agama Islam dan agama Kristen. Untuk penduduk yang tinggal di lingkungan SDN Inpres Kecil Salena beragama Islam dan bagi penduduk yang tinggal jauh dari lingkungan sekolah beragama kristen.

Budaya yang kedua adalah bahasa. Penduduk Salena dalam melakukan komunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Kaili dialeg Unde. Budaya ini sejak zaman dahulu telah ada, maksudnya pendahulu (nenek moyang) penduduk Salena menggunakan bahasa Unde yang masi dalam rumpun induk bahasa Kaili. Permasalahan bahasa daerah yang berada di wilayah sulawesi tengah memang sangat kompleks dan beragam jenisnya. Meskipun satu bahasa akan tetapi jika berbeda dialeg maka penutur bahasa tersebut tidak saling memahami, sebab berbeda arti atau makna yang dimaksud. Meskipun ada yang mirip dan ada juga yang memiliki kesamaan pengucapan dan makna, tetapi lebih banyak yang berbeda pengucapan dan makna.

Suku Kaili mengenal lebih dari dua puluh bahasa yang masih hidup dan dipergunakan dalam percakapan sehari-hari. Unikny, di antara kampung yang hanya berjarak 2 km kita bisa menemukan bahasa yg berbeda satu dengan lainnya. Namun, suku Kaili memiliki lingua franca, yang dikenal sebagai bahasa Ledo. Kata "Ledo" ini berarti "tidak". Bahasa Ledo ini dapat digunakan berkomunikasi dengan bahasa-bahasa Kaili lainnya. Bahasa Ledo yang asli (belum dipengaruhi bahasa para pendatang) masih ditemukan di sekitar Raranggonau dan Tompu. Sementara, bahasa Ledo yang dipakai di daerah kota Palu, Biromaru, dan sekitarnya sudah terasimilasi dan terkontaminasi dengan beberapa bahasa para pendatang terutama bahasa Mandar dan bahasa Melayu. Untuk Dusun Salena masuk perbatasan wilayah Kabupaten Donggala, menggunakan Bahasa Kaili dialeg Unde.

Bahasa yang digunakan oleh penduduk Salena adalah bahasa Kaili Unde dan sebagai bahasa resmi mereka, sehingga jika bercakap dengan mereka harus menggunakan bahasa tersebut, jika tidak menggunakan bahasa kaili unde maka mereka kurang memahami bahkan banyak yang tidak mengerti sama sekali. Begitu juga yang terjadi di sekolah ketika proses belajar berlangsung harus menggunakan bahasa kaili antara guru dan siswa akan tetapi gurutetap membiasakan peserta didik menggunakan bahasa Indonesia.

Budaya yang ketiga adalah suku. Suku yang diwariskan secara turun temurun di Salena adalah Suku Kaili Unde. Suku Kaili Unde merupakan salah satu suku yang berada di wilayah sulawesi tengah dan diakui keberadaannya oleh pemerintah.

Untuk mempermudah memahami budaya suku dalam Suku Kaili ini penulis menjelaskan sedikit tentang gambaran umum Suku Kaili. Suku Kaili adalah suku bangsa di Indonesia yang mendiami sebagian besar dari Provinsi Sulawesi Tengah, khususnya wilayah Kabupaten Donggala, Kabupaten Sigi, dan Kota Palu, di seluruh daerah di lembah antara Gunung Gawalise, Gunung Nokilalaki, Kulawi, dan Gunung Raranggonau. Mereka juga menghuni wilayah pantai timur Sulawesi Tengah, meliputi Kabupaten Parigi-Moutong, Kabupaten Tojo-Una- unadan Kabupaten Poso. Masyarakat suku Kaili mendiami kampung/desa di Teluk

Tomini yaitu Tinombo, Moutong, Parigi, Sausu, Ampana, Tojo dan Una-una, sedang di Kabupaten Poso mereka mendiami daerah Mapane, Uekuli dan pesisir Pantai Poso.

Budaya yang keempat adalah adat. Sebagaimana suku-suku lainnya di wilayah persada Nusantara, Suku Kaili khususnya Kaili juga mempunyai adat istiadat sebagai bagian kekayaan budaya di dalam kehidupan sosial, memiliki hukum Adat sebagai aturan dan norma yang harus dipatuhi, serta mempunyai aturan sanksi dalam hukum adat.

Penyelenggaraan upacara adat biasanya dilaksanakan pada saat pesta perkawinan (no-Rano, no-Raego, kesenian berpantun muda/i), pada upacara kematian (no-Vaino, menuturkan kebaikan orang yg meninggal), pada upacara panen (no-Vunja, penyerahan sesaji kepada Dewa Kesuburan), dan upacara penyembuhan penyakit (no-Balia, memasukkan ruh untuk mengobati orang yg sakit); pada masa sebelum masuknya agama Islam dan Kristen, upacara-upacara adat seperti ini masih dilakukan dengan mantera-mantera yang mengandung animisme.

Setelah masuknya agama Islam dan Kristen, pesta perkawinan dan kematian sudah disesuaikan antara upacara adat setempat dengan upacara menurut agama penganutnya. Demikian juga upacara yang mengikuti ajaran Islam seperti: Khitan (Posuna), Khatam (Popatama) dan gunting rambut bayi usia 40 hari (Niore ritoya), penyelenggaraannya berdasarkan ajaran agama Islam. Jadi adat penduduk salena merupakan adat yang mereka terima dari pendahulu mereka, turun temurun dari generasi ke generasi yang mereka junjung tinggi sampai sekarang.

### 3. SDN Inpres Salena dalam Membangun Karakter dan Budaya

Penduduk Salena memiliki karakter dan budaya yang secara turun temurun diwariskan oleh nenek moyang mereka dan sampai sekarang dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari. Di bawah ini, penulis memaparkan bagaimana usaha SDN Inpres Kecil Salena dalam membangun karakter dan budaya.

Penduduk Salena memiliki karakter yang unik, maksudnya adalah jika didatangi atau dikunjungi mereka akan lari ke rumah atau semak kemudian orang yang datang berkunjung diintip dari kejauhan. Untuk membiasakan masyarakat Salena berbaur dengan masyarakat, pihak sekolah melakukan kunjungan rumah sebulan sekali. Setelah melakukan kunjungan rumah maka pihak sekolah terbiasa berbaur dengan masyarakat Salena, khususnya orang tua wali siswa SDN Inpres Kecil. Hasil dari kunjungan rumah yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah pihak sekolah sudah bebas berkunjung ke rumah penduduk dan penduduk terbiasa menerima orang yang asing bagi mereka.

Karakter siswa di sekolah ini sangat dipengaruhi oleh kehidupan yang berladalamlingkungankeluargadanlingkungan

masyarakat. Penulismenemukan fakta di lapangan bahwa karakter siswa di sekolah sangat kasar, terutama dalam berbicara, baik itu berbicara dengan teman di sekolah maupun berbicara dengan guru-guru. Siswa belum mampu membedakan berbicara dengan siswa dan berbicara dengan guru. Untuk merubah karakter siswa, terutama dalam berbicara maka pihak sekolah melakukan pembinaan dalam bentuk pembiasaan siswa bertutur kata yang lembut. Selain itu, pihak sekolah membiasakan siswa untuk peduli adalah melatih siswa untuk merasakan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Misalnya peduli terhadap teman-temannya, peduli terhadap pendidikan dan peduli terhadap tugas sekolahnya. Berdasarkan temuan penulis di lapangan bahwa siswa di SD Inpres Kecil Salena memiliki sifat kurang peduli. Hal ini disebabkan karena pola kehidupan di rumah yang mendominasi sifat tidak peduli. Kehidupan masyarakat yang primitif menyebabkan mereka kurang peduli terhadap pendidikan anak-anak mereka. Sehingga anak-anak mereka juga kurang peduli terhadap lingkungan

sekitarnya, pendidikannya dan tugas-tugas sekolah. Untuk membiasakan siswa memiliki sifat peduli pihak sekolah membina siswa dalam hal kepedulian terhadap lingkungan, tugas yang diberikan guru dan mereka peduli dengan kelangsungan pendidikan mereka. Salah satu bentuk membangun budaya yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah mengajarkan siswa melaksanakan shalat. Hal ini disebabkan karena siswa dan orang tua siswa meskipun sudah beragama islam akan tetapi mereka masi kental dengan budaya yang diwarisi dari nenek moyang mereka. Besar harapan dari pihak sekolah agar budaya masyarakat khususnya yang beragama Islam akan tercermin budaya yang islami.

Selain itu, pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia bagi siswa merupakan salah satu bentuk sekolah dalam membangun budaya siswa khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pembiasaan menggunakan bahasa indonesia ini tidak menghilangkan budaya lokal yaitu bahasa kaili. Bahasa masyarakat asli Salena. Dengan membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia maka budaya siswa mengalami peningkatan khususnya dalam aspek bahasa, yang sebelumnya tidak mampu menggunakan bahasa Indonesia yang aktif, setelah dilaksanakan pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia siswa akan terbiasa dan besar harapan menjadi aktif dalam penggunaan bahasa indonesia.

### **Peningkatan Religiusitas Masyarakat Salena**

Keberadaan masyarakat salena yang mendiami pegunungan yang jauh dari keramaian kota sangat mempengaruhi kondisi kehidupan di lingkungannya. Masyarakat sudah terbiasa hidup dengan lingkungan yang apa adanya, yang tidak memiliki sudut pandang yang jauh ke depan. Masyarakat hanya memikirkan kehidupan hari ini dan kehidupan besok harinya. Kondisi yang lain yang ada dalam masyarakat salena adalah keadaan ekonomi yang kurang mampu sehingga sangat mempengaruhi pola kehidupan keseharian mereka. Keterbatasan ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat.

Faktor yang lain yang mempengaruhi keadaan masyarakat salena adalah rendahnya pemahaman agama. Sehingga masyarakat tidak terlalu peduli dengan ritual-ritual keagamaan yang dianut. Misalnya, bagi masyarakat yang memeluk agama islam. Melaksanakan shalat dianggap tidak terlalu penting karena urusan shalat adalah urusan orang yang mau mati. Dengan kata lain yang melaksanakan shalat adalah orang yang sudah tua renta. Kondisi inilah yang terjadi di masyarakat salena, dimana masyarakat kurang kepeduliannya terhadap agama yang mereka anut. Masyarakat jarang yang ke masjid, adapun yang pergi ke masjid hanyalah masyarakat yang memiliki pengetahuan saja, misalnya, guru, tokoh masyarakat dan pegawai sara.

Hal yang terpenting dilakukan oleh guru SDN Inpres Salena agar peserta didik menyembah dan meyakini Allah SWT sebagai Tuhan dengan mengenalkannya tentang ajaran Islam secara dekat dan mengajarkan mereka terkait ajaran agama islam yang mengakui bahwa Allah SWT adalah Tuhan tempat berdo'a atau bermohon. Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang menghindarkan manusia dari bencana dan mala petaka, Tuhan yang mengatur kehidupan, menumbuhkan tanaman, mendatangkan hujan dan angin sehingga jika kita berdo'a maka berdo'a hanya kepada Allah SWT. Intinya masyarakat Salena diajarkan tentang keberadaan Tuhan yaitu Allah SWT, bukan roh, batu, pohon, dan lain-lain.

*Yang kedua*, mengajarkan dasar-dasar ajaran islam, seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Peserta didik harus diajarkan bahwa dalam agama Islam ada perintah yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya. Yang paling utama diajarkan adalah melaksanakan shalat.

*Yang ketiga*, adalah mengajarkan peserta didik tentang tata cara berwudhu. Sebab berwudhu merupakan syarat sah melaksanakan shalat, jika seorang muslim hendak melaksanakan shalat maka terlebih dahulu mengambil air wudhu. Melaksanakan shalat tanpa berwudhu maka shalat seseorang batal atau tidak sah.

Peningkatan religiusitas masyarakat salena bisa diambil kesimpulan untuk meningkatkan religius masyarakat maka mereka diajarkan tentang ajaran dasar islam yang meliputi sahadat, shalat, puasa, zakat, haji, tata cara berwudhu, tata cara mandi (mandi wajib), membaca Alqur'an. Dengan demikian bisa diharapkan dapat meningkatkan religiusitas masyarakat, jika sifat religiusitas masyarakat salena meningkat maka akan berpengaruh pada perilaku keseharian mereka dan dapat merubah sebagian pola pikir mereka sehingga akan mereka ajarkan kepada anak-anak mereka. mengajarkan penduduk tentang tata cara berwudhu. Sebab berwudhu merupakan syarat sah melaksanakan shalat, jika seorang muslim hendak melaksanakan shalat maka terlebih dahulu mengambil air wudhu. Melaksanakan shalat tanpa berwudhu maka shalat seseorang batal atau tidak sah.

## **Penutup**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Sekolah Dasar Inpres Kecil Salena menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Akan tetapi belum diterapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kurikulum KTSP di SDN Inpres Kecil Salena belum dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Hal ini disebabkan karena banyaknya guru yang belum mengerti cara mengembangkannya serta banyaknya guru yang mengajar tidak sesuai dengan jurusannya dengan demikian pelaksanaan kurikulum masih banyak kendala yang harus ditangani.
2. Sumber daya manusia di SDN Inpres Kecil Salena masih sangat terbatas disebabkan karena keberadaan sekolah yang terletak di daerah pegunungan yang jauh dari perkotaan. Untuk meningkatkan standar kualitas sumber daya manusia, kepala sekolah melakukan perencanaan sumber daya manusia, pengorganisasian sumber daya manusia, pelaksanaan sumber daya manusia, pelatihan dan evaluasi. Dari sekian langkah tersebut upaya yang banyak mengalami kendala adalah pelaksanaan sumber daya manusia karena tingginya tuntutan profesi guru, kurangnya pendidikan dan pengembangan guru serta guru terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga pelaksanaan program kerja tidak berjalan sesuai yang diharapkan.
3. Masyarakat Salena memiliki karakter yang unik, kasar, kurang peduli. Sedangkan budaya masyarakat Salena adalah agama (Islam dan Kristen). Bahasa yang digunakan adalah bahasa kaili, dan suku masyarakat adalah suku kaili. Dari karakter dan budaya yang diwariskan secara turun temurun inilah sehingga anak-anak mereka mewarisi karakter dan budaya dari orang tua sehingga sekolah melakukan beberapa upaya yaitu melakukan kunjungan rumah, membiasakan siswa bertutur kata yang lembut, membiasakan siswa memiliki rasa kepedulian, belajar membaca Alquran, belajar tata cara berwudhu, belajar tata cara shalat/praktek shalat, membiasakan menggunakan bahasa Indonesia di sekolah.
4. Peningkatan religiusitas masyarakat, dilakukan dengan cara mengenalkan dan menjelaskan keberadaan mereka terhadap keyakinan yang baru mereka yakini Islam. Demikian pula dengan religiusitas anak-anak mereka, jika orang tua tidak memiliki sifat religiusitas maka akan diwariskan kepada anak-anak mereka. Maka sekolah melakukan kegiatan yang merupakan penjabaran dari pelajaran agama islam di sekolah. Adapun kegiatan yang dilaksanakan di sekolah adalah menjelaskan kepada siswa tentang keberadaan Tuhan yang disembah yaitu Allah swt, mengajarkan siswa mengaji, berwudhu, shalat dan ketika waktu shalat kadang dibawah ke masjid untuk melatih shalat berjamaah.

## Saran

Diharapkan pihak sekolah berbenah diri dan meningkatkan kualitas sekolahnya agar dapat bersaing dengan sekolah yang lain meskipun berada di daerah pegunungan.

Untuk Pemerintah diharapkan perhatian dan dukungan pemerintah untuk mendukung kemajuan sekolah dengan melakukan pembinaan. Pembinaan di sekolah berupa pelatihan mengembangkan silabus, membuat RPP dan manajemen kepegawaian. Kemudian mengadakan pembinaan keagamaan bagi masyarakat salena secara kontinyu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jamalie, Zulfa. Pola Dakwah pada 'Masyarakat Suku Terasing' di Kalimantan Selatan. *Jurnal Dakwah*, Vol. XVI, No. 1 Tahun 2015. Diakses 13 April 2018.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.9, Jakarta : Kalam Mulia Group, 2012.
- Rosita, Imran Rachman dan Andi Sahri Alam. Kearifan Masyarakat Lokal Suku Lauje dalam Pengelolaan Hutan Di Desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong. *Warta Rimba* Volume 5, Nomor 1 Hal: 80-86 Maret 2017. Diakses 13 April 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suherman, Eman. *Kiat Sukses Membangun SDM Indonesia*. Bandung: CV. Allfabeta, 2012.
- Syuroh, Mat. Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Masyarakat Terasing di Indonesia. *Sosiohumanika*, 4(2) 2011. Diakses 13 April 2018.
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiadi. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012.
- <https://imadiklus.com/pendidikan-untuk-penduduk-pulau-terpencil-kasus-pendidikan-di-pulau-mursala/>. Diakses 23/12/2017 pukul 20.15.
- <https://repository/Unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4961/2/Perawati.pdf?sequence=1>. Diakses 23/12/2017/pukul 19:23.